

# **ANALISIS PERAN KEGIATAN KELOMPOK KERJA GURU (KKG) BAGI KOMPETENSI PROFESIONALISME GURU SEKOLAH DASAR DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DI GUGUS MT HARYONO**

Nur Khasanah<sup>1</sup>, Riris Setyo Sundari<sup>2</sup>, Henry Januar Saputra<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang

<sup>1</sup>khasanahn952@gmail.com

## **Abstrak**

*Penelitian ini bertujuan mengetahui bagaimana peran kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) bagi kompetensi profesionalisme guru SD dalam implementasi kurikulum 2013 di Gugus MT. Haryono Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan. Jenis penelitian ini adalah kualitatif jenis deskriptif dengan subjek penelitian adalah 15 guru SD anggota kegiatan KKG di Gugus MT. Haryono. Berdasarkan analisis data yang diperoleh menunjukkan kegiatan KKG dapat bermanfaat bagi kompetensi profesionalisme guru SD dalam implementasi kurikulum 2013. Pembinaan dari pengawas Daerah Binaan, Kepala Sekolah, dan diskusi bersama teman sejawat dan pemandu serta melalui kegiatan simulasi KKG dapat menunjang kemampuan guru yang meliputi: (1) mengelola program belajar mengajar yang meliputi menyusun RPP dan merumuskan RPP, menyusun dan mengembangkan silabus, (2) menguasai landasan-landasan pendidikan, (3) memahami teknik evaluasi untuk menilai prestasi siswa guna kepentingan pengajaran, (4) mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah, (5) memahami prinsip-prinsip dan mentafsirkan hasil-hasil penelitian pendidikan, (6) menguasai bahan, (7) mengelola interaksi belajar yang meliputi pemahaman peserta didik, (8) dalam pelaksanaan pembelajaran yang meliputi penggunaan media dan sumber belajar, metode, serta mengelola kelas, dan (9) mengatasi kesulitan-kesulitan belajar peserta didik. Faktor yang dapat mendukung kegiatan KKG adalah faktor organisasional dan faktor individual. Sedangkan faktor yang dapat menghambat kegiatan KKG adalah fisik dan pekerjaan serta faktor sosial dan organisasi.*

*Kata kunci : Kelompok Kerja Guru (KKG), Kompetensi Profesionalisme Guru SD*

## **Abstract**

*This research aims to determine how the role of teachers Working Group (KKG) activities for the professionalism competency of elementary school teachers in the implementation of 2013 curriculum in MT cluster. HaryonoBojong District of Pekalongan. This type of research is a qualitatively descriptive type of research subject is 15 teachers of SD KKG activities in the MT. Haryono cluster. Based on the analysis of data that has been obtained shows KKG activities can be beneficial for the professionalism competence of SD teachers in the implementation of curriculum 2013. The construction of the building supervisor, school principal, and discussions with peers and guides as well as through the activities of KKG simulation can support teachers ' ability which includes: (1) Manage teaching learning programs that include arranging RPP and Formulating RPP, drafting and developing syllabus, (2) Mastering the Foundations of Education, (3) understand evaluation techniques to assess student achievement for the sake of teaching, (4) know and administer school administration, (5) understand Principles and interpret of educational research outcomes, (6) Mastering materials, (7) Managing learning interactions including the understanding of Learners, (8) in the implementation of learning which includes the use of media and learning resources, methods, and managing classes, and (9) Overcoming the difficulties of learning learners. Factors that can support the activities of the KKG are organizational factors and individual factors. While the factors that can inhibit the activities of the KKG are physical and occupational as well as social and organizational factors.*

*Keywords : Teachers Working Group (KKG), Professional competency of elementary school teachers*

---

### **A. PENDAHULUAN**

Kelompok Kerja Guru (KKG) merupakan sebuah organisasi yang diperuntukkan untuk guru Sekolah Dasar sebagai wadah bagi guru untuk mengembangkan kemampuannya baik dalam akademik ataupun non akademik. Di

dalam organisasi KKG (Kelompok Kerja Guru) semua guru secara berkala dari setiap Sekolah Dasar akan berkumpul menjadi satu dalam satu gugus untuk mengembangkan kompetensinya melalui diskusi bersama dalam pemecahan masalah yang dihadapi di dalam maupun di luar kelas. Pernyataan tersebut senada dengan pendapat Suparlan (2006: 123) yang menyebutkan bahwa KKG

adalah wadah pembinaan profesional guru SD yang tergabung dalam gugus sekolah.

Menurut Direktorat Jendral Pendidikan Dasar Nasional (1995/1996: 33) KKG adalah wadah atau tempat pembinaan profesional bagi para guru yang tergabung dalam organisasi sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan. Sejalan dengan Depdiknas (2008: 6) pengertian KKG (Kelompok Kerja Guru) merupakan wadah atau forum kegiatan profesional bagi para guru Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah di tingkat gugus atau kecamatan yang terdiri dari beberapa guru dari beberapa sekolah. Dengan demikian, melalui KKG para guru dapat menyelenggarakan diskusi dan bertukar pikiran mengenai problema yang dihadapi pada masing-masing sekolah.

Berdasarkan tuntutan jaman yang semakin meningkat, guru diharapkan memiliki kompetensi guna menunjang penampilan dalam pelaksanaan pembelajaran, pengajaran serta dalam pendidikan. Guru adalah orang pertama yang akan memberikan pendidikan secara formal pada anak-anak. Selain itu

Suprihatiningrum (2016: 24) menyatakan orang yang disebut guru adalah orang yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran, serta mampu menata dan mengelola kelas agar siswa dapat belajar dan pada akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses pendidikan.

Menurut Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dalam Bab I Pasal 1 ayat 1 guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Dalam hal ini, tentu saja guru sebagai salah satu komponen terpenting dalam dunia pendidikan. Memang harus diakui dan tak dapat disangkal, selama ini peran guru diperlakukan kurang taat asas dalam arti dinyatakan sebagai sosok yang teramat penting. Oleh karena itu, sudah selayaknya guru meningkatkan sikap profesional serta kompetensi yang berkaitan dengan tugas dan tanggung jawabnya. Jadi,

dapat disimpulkan bahwa guru adalah seseorang yang memiliki ilmu untuk diajarkan kepada peserta didik dengan cara mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih dan mengevaluasi dalam proses pendidikan demi tercapainya tujuan pendidikan nasional.

Guru dituntut untuk memiliki kemampuan mendesain program pembelajarannya. Diperlukan guru yang kreatif, profesional, dan menyenangkan, sehingga mampu menciptakan suasana pembelajaran yang berkualitas sangat menentukan keberhasilan pendidikan secara keseluruhan.

Menurut Aqib (2002: 103) terdapat beberapa kemampuan profesional dasar guru meliputi: 1) menguasai bahan; 2) mengelola program belajar mengajar; 3) mengelola kelas; 4) menggunakan media dan sumber belajar; 5) menguasai landasan-landasan pendidikan; 6) mengelola interaksi belajar mengajar; 7) menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran; 8) mengenal fungsi dan program pelayanan bimbingan dan penyuluhan; 9) mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah;

dan 10) memahami prinsip-prinsip dan mentafsirkan hasil-hasil penelitian guna keperluan pengajaran. Dengan demikian guru memiliki peranan yang sangat sentral, yaitu seorang guru dapat berperan sebagai perencana, pelaksana, maupun elevator pembelajaran, lebih-lebih di Sekolah Dasar.

Undang-Undang RI Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, mempersyaratkan guru untuk: (i) memiliki kualifikasi akademik minimum S1/D4; (ii) memiliki kompetensi sebagai agen pembelajaran yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional; dan (iii) memiliki sertifikat pendidik. Dalam pendidikan, guru adalah seorang pendidik, pembimbing, pelatih, dan pemimpin yang dapat menciptakan iklim belajar yang menarik, memberi rasa aman, nyaman dan kondusif dalam kelas. Keberadaannya di tengah-tengah siswa dapat mencairkan suasana kebekuan, kekakuan, dan kejenuhan belajar yang terasa berat diterima oleh para siswa. Kondisi seperti itu tentunya memerlukan keterampilan dari seorang guru, dan tidak semua mampu melakukannya. Menyadari hal itu, maka

penulis menganggap bahwa keberadaan guru profesional sangat diperlukan. Guru yang profesional merupakan faktor penentu proses pendidikan yang bermutu. Dengan berlakunya Undang-undang ini diharapkan memberikan suatu kesempatan yang tepat bagi guru untuk meningkatkan profesionalismenya melalui pelatihan, penulisan karya ilmiah, pertemuan di Kelompok Kerja Guru (KKG), dan pertemuan di Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP).

Banyaknya tuntutan bagi guru yang mengharuskan mampu mengembangkan keterampilan dan kemampuan yang dimilikinya untuk meningkatkan profesionalismenya juga untuk kelancaran dalam melaksanakan pembelajaran di dalam kelas. Maka dengan adanya Kelompok Kerja Guru (KKG) sebagai upaya pemerintah untuk dapat mewadahi segala kegiatan guru terkait dengan proses belajar mengajar, kegiatan KKG diharapkan dapat membantu guru dalam meningkatkan kompetensi profesionalnya sesuai dengan kurikulum yang dijalankan pada saat ini.

Di dalam Kelompok Kerja Guru (KKG) biasanya bergabung 6 sampai 10 Sekolah Dasar. Satu sekolah disebut sebagai Sekolah Inti yang mana semua kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) atau sebagai pusat kegiatan guru yang akan dilakukan disana, dan beberapa sekolah lainnya sebagai Sekolah Imbas atau sebagai anggota dari Sekolah Inti. Setiap Gugus Sekolah mempunyai program kerjanya masing-masing dan cara mengatur jadwal pertemuannya, berbeda dengan Gugus Sekolah lainnya karena setiap sekolah mempunyai kebutuhannya sendiri.

Tujuan dari forum Kelompok Kerja Guru untuk melakukan peningkatan kemampuan guru sebagai tenaga kependidikan yang berhubungan dengan silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), pengembangan bahan ajar, pendayagunaan media dan sumber belajar, penilaian, pelaksanaan bimbingan serta diskusi mencari alternatif dalam permasalahan dalam pembelajaran.

Gugus MT. Haryono merupakan salah satu Gugus yang berada di Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan. Berdasarkan

hasil wawancara penulis terhadap salah satu pengurus kegiatan KKG Gugus MT. Haryono pada tanggal 19 Juli 2018. Gugus MT. Haryono merupakan salah satu Gugus yang dianggap paling aktif melaksanakan kegiatan KKG. Hal tersebut menjadi alasan peneliti memilih KKG di Gugus MT. Haryono untuk dilakukan penelitian.

KKG Gugus MT. Haryono dibentuk berdasarkan kesepakatan bersama para guru dengan menjunjung semangat “Ing Ngarso Sung Tuladha, Ing Madya Mangun Karsa, Tutwuri Handayani” serta moto “Dari guru, oleh guru, dan untuk guru”. KKG Gugus MT. Haryono Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan bersifat organisasi non-struktural, mandiri, kekeluargaan, menganut prinsip maju bersama serta diselenggarakan dari, oleh, dan untuk guru yang menjadi anggota. Gugus MT. Haryono memiliki visi “Maju bersama meningkatkan profesional guru dan mutu pendidikan di sekolah dasar melalui pemberdayaan gugus”. Gugus MT. Haryono diketuai oleh Bapak Akhmad Zaenal Abidin, S. Pd serta Bapak Tata Setyana, S. Pd sebagai ketua KKG.

Perlu diketahui bahwa Gugus MT. Haryono terdiri atas 10 sekolah dengan pembagian 1 SD inti dan 9 SD imbas yang jarak antara SD satu dengan SD yang lain cukup jauh. SDN 01 Wiroditan adalah SD inti yang dipakai sebagai tempat pelaksanaan KKG di Gugus MT. Haryono. Sedangkan 9 SD yang lain yaitu: SDN Rejosari, SDN Bojonglor, SDN Kemas, SDN 01 Randumuktiwaren, SDN 02 Randumuktiwaren, SDN 03 Randumuktiwaren, SDN 01 Legokclile, SDN 02 Legokclile, dan SDN 01 Jajarwayang. Kegiatan KKG di Gugus MT. Haryono dilakukan setiap hari Sabtu, pelaksanaan KKG dilakukan secara berkala sesuai jadwal paket yang telah disepakati bersama. Kegiatan dilakukan secara berkala karena setiap pembahasan dan permasalahan yang dihadapi dari masing-masing guru kelas itu berbeda-beda. Namun, di sisi lain pelaksanaan KKG masih sering terhambat. Dari hasil wawancara pra penelitian guru masih kurang antusias dalam mengikuti kegiatan KKG, masih senang mengobrol sendiri dan tidak memperhatikan guru pemandu dalam kegiatan KKG.

Adanya kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) sangatlah penting bagi guru, karena guru dapat saling membantu memecahkan masalah yang dihadapi, guru juga dapat bertukar pikiran atau pendapat dalam membuat bahan ajar dan media serta yang sangat penting dapat meningkatkan profesionalismenya. Oleh sebab itu, bagi setiap guru dituntut memiliki sifat-sifat profesionalisme yang tinggi, sebagaimana telah diatur dalam Undang-undang bahwa pekerjaan di bidang kependidikan merupakan profesi yang menuntut profesionalisme penuh dalam bidang tugas yang menjadi tanggung jawabnya.

Sejalan dengan menguatnya tuntutan derajat keprofesionalan dalam segala aspek kehidupan, pekerjaan, dan jabatan. Khususnya seorang guru, harus menguasai aspek-aspek yang dapat menunjang keprofesioanalannya. Ada tiga bidang yang harus dikuasai oleh seorang guru yang profesional dalam menjalani profesinya, yaitu (1) ahli dalam bidang pembelajaran, (2) terampil dalam penelitian, dan (3) memiliki kompetensi dalam

pengabdian kepada masyarakat. (Suprihatiningrum, 2016: 150).

Berkaitan dengan perubahan pengembangan dan implementasi kurikulum yang sebelumnya yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) saat ini menjadi Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 lebih ditekankan pada pendidikan berbasis karakter dan berbasis kompetensi, terutama pada tingkat sekolah dasar yang menjadi fondasi bagi tingkat sekolah berikutnya. Dengan demikian peningkatan mutu pendidikan terhadap implementasi kurikulum 2013 menuntut kerjasama kemampuan profesional yang optimal di antara para guru. Salah satu upaya yang dapat meningkatkan kompetensi profesionalisme guru adalah melalui kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG).

Sehubungandengan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan di atas, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa adanya kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) sangatlah penting bagi guru, karena guru dapat meningkatkan profesionalismenya. Peneliti pun tertarik untuk mencari tahu tentang peran

pelaksanaan kegiatan KKG yang berlangsung di Gugus MT. Haryono yang berkaitan dengan kompetensi profesionalisme guru SD dalam implementasi kurikulum 2013. Dengan judul “Analisis Peran Kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) bagi Kompetensi Profesionalisme Guru Sekolah Dasar dalam Implementasi Kurikulum 2013 di Gugus MT. Haryono”.

## B. METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Sumber informasi adalah 15 guru SD se Gugus MT. Haryono yang meliputi guru, guru tutor/pemandu, kepala Gugus, serta Ketua KKG Gugus MT. Haryono. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Pengolahan data dengan cara menggunakan bahan referensi, triangulasi teknik dan sumber, serta meningkatkan ketekunan. Sedangkan teknik analisis data melalui tahap reduksi data dan

verifikasi/kesimpulan. Penelitian ini dilaksanakan di Gugus MT. Haryono.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April hingga Mei 2019 di SD Inti SDN 01 Wiroditan dan wilayah Gugus MT. Haryono yang terdiri dari sepuluh Sekolah Dasar yang berada di Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan. Penelitian ini didasari oleh kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) sebagai upaya pemerintah untuk dapat mewartakan segala kegiatan guru terkait dengan proses belajar mengajar, kegiatan KKG diharapkan dapat membantu guru dalam meningkatkan kompetensi profesionalnya sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Pada bagian ini akan dibahas hasil penelitian yang telah dideskripsikan pada bagian sebelumnya yang mencakup tentang peran Kegiatan Kelompok Kerja Guru bagi kompetensi profesionalisme guru SD dalam implementasi kurikulum 2013 serta faktor yang mempengaruhi kegiatan KKG.

1. Kompetensi Profesionalisme Guru Sekolah Dasar Gugus MT. Haryono KKG bagi guru SD di Gugus MT. Haryono Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan sangat bermanfaat bagi guru untuk menyelesaikan maupun mendiskusikan hal-hal yang berkaitan dengan tugas profesi guru.

Berdasarkan analisis dari hasil kegiatan observasi, wawancara dan dokumentasi guru telah memiliki kemampuan dalam menguasai bahan pembelajaran. Guru menyampaikan materi pembelajaran dengan jelas, terstruktur dan mampu mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari. Kemampuan tersebut didapatkan guru sebagian dari kegiatan KKG dalam kegiatan simulasi, diskusi maupun pengarahan oleh teman sejawat dan pemandu. Kegiatan KKG mampu memperdalam pengetahuan guru untuk menguasai bahan pembelajaran.

KKG bermanfaat dalam pengembangan perencanaan pembelajaran. Beberapa guru berpendapat bahwa RPP yang dimiliki di Gugus MT. Haryono merupakan hasil pengembangan

bersama. Dari kegiatan KKG dapat memberikan guru inspirasi untuk pelaksanaan pembelajaran sehingga guru dapat mengelola kelas dengan baik. Berdasarkan penelitian di Gugus MT. Haryono dalam penggunaan media guru menggunakan bahan alam sekitar serta pemanfaatan benda lain untuk menjelaskan suatu materi pembelajaran yang sedang dalam pembahasan. Guru juga mampu menguasai landasan-landasan pendidikan.

Guru dalam mengelola interaksi belajar mengajar terlihat dari cara guru memberikan pertanyaan kepada siswa dan mengadakan variasi dalam pembelajaran. Pengetahuan guru dalam menilai prestasi siswa yang didapatkan dalam kegiatan KKG adalah berupa teknik evaluasi dengan pemberian pembinaan penilaian pembelajaran kontekstual sesuai dengan kurikulum 2013. Dari kegiatan KKG guru mampu memiliki kemampuan untuk mengenali fungsi dan program pelayanan bimbingan dan penyuluhan. Lima guru dari lima sekolah yang ada di Gugus MT. Haryono telah menyelenggarakan administrasi sekolah. Guru mampu

memahami prinsip-prinsip dan mentafsirkan hasil-hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran. Hal tersebut sesuai dengan apa yang disebutkan oleh Ibu Sumiyati yang menyebutkan agar guru melakukan analisis hasil belajar siswa untuk mengetahui siswa yang masih kurang dalam pembelajaran untuk dilakukan perbaikan atau remedi dan juga guru melakukan penelitian tindakan kelas, dan diharapkan mengganti metode dalam pembelajaran.

## 2. Ruang Lingkup Pelaksanaan Kegiatan Kelompok Kerja Guru Gugus MT. Haryono

Kegiatan KKG ini dapat memecahkan masalah yang berkaitan dengan masalah pembelajaran. Masalah pembelajaran yang dapat dipecahkan diantaranya adalah mengenai kegiatan pembelajaran, media pembelajaran, dan materi pembelajaran. Kegiatan KKG juga menunjukkan bahwa guru melakukan diskusi berkaitan dengan kesulitan belajar peserta didik adalah dengan memberikan arahan dalam menggunakan pendekatan, metode maupun model kontekstual sesuai dengan kurikulum 2013 serta memberikan pengarahan kepada

guru agar mencatat hasil peserta didik yang baik dan yang masih kurang.

Kegiatan KKG Gugus MT. Haryono dalam memberikan pembinaan pemecahan masalah yang berkaitan dengan orangtua peserta didik, komite sekolah, dan masyarakat tidak dibahas namun berdasarkan hasil wawancara guru melakukan diskusi secara klasikal antar guru dengan *sharing* bersama dan disinggungkan sesuai dengan jadwal materi yang disampaikan dalam kegiatan. Kegiatan KKG dapat dimanfaatkan guru dalam memecahkan masalah kaitannya dengan RPP, silabus, dalam pelaksanaan pembelajaran, pemecahan masalah yang berkaitan dengan metode pembelajaran, dan kegiatan KKG sebagai tempat penyebaran informasi tentang pembaharuan pendidikan khususnya yang berkaitan dengan usaha peningkatan hasil belajar serta evaluasi pembelajaran.

## 3. Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan KKG Gugus MT. Haryono

Faktor yang dapat mendukung kegiatan KKG adalah faktor organisasional dan faktor individual. Sedangkan faktor yang

dapat menghambat kegiatan KKG adalah fisik dan pekerjaan serta faktor sosial dan organisasi.

#### D. SIMPULAN

Berdasarkan analisis data yang diperoleh menunjukkan kegiatan KKG dapat bermanfaat bagi kompetensi profesionalisme guru SD dalam implementasi kurikulum 2013. Pembinaan dari pengawas Daerah Binaan, Kepala Sekolah, dan diskusi bersama teman sejawat dan pemandu serta melalui kegiatan simulasi KKG dapat menunjang kemampuan guru yang meliputi: (1) mengelola program belajar mengajar yang meliputi menyusun RPP dan merumuskan RPP, menyusun dan mengembangkan silabus, (2) menguasai landasan-landasan pendidikan, (3) memahami teknik evaluasi untuk menilai prestasi siswa guna kepentingan pengajaran, (4) mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah, (5) memahami prinsip-prinsip dan mentafsirkan hasil-hasil penelitian pendidikan, (6) menguasai bahan, (7) mengelola interaksi belajar yang meliputi pemahaman peserta

didik, (8) dalam pelaksanaan pembelajaran yang meliputi penggunaan media dan sumber belajar, metode, serta mengelola kelas, dan (9) mengatasi kesulitan-kesulitan belajar peserta didik. Faktor yang dapat mendukung kegiatan KKG adalah faktor organisasional dan faktor individual. Sedangkan faktor yang dapat menghambat kegiatan KKG adalah fisik dan pekerjaan serta faktor sosial dan organisasi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zaenal. 2002. *Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran*. Surabaya: Insan Cendekia.
- Depdiknas. 2008. *Standar Operasional Kelompok Kerja Guru (KKG) Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP)*. Direktorat Profesi Pendidik Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional.
- \_\_\_\_\_. 2008. *Standar Pengembangan Kelompok Kerja Guru (KKG) Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP)*. Direktorat Profesi Pendidik Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional.

- Idrus, Ali dan Fachruddin Saudagar.2011. *Pengembangan Profesionalitas Guru*. Jakarta: Gaung Persada.
- Indonesia. *Undang-Undang Guru dan Dosen*, UU RI No. 14 Tahun 2005. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Kunandar.2011. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Rajawali Press.
- Moleong, Lexy. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Peraturan Pemerintah. Nomor 19 Tahun 2006.Tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.
- Suharsimi, Arikunto. 2010. *Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.